

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk dapat bertahan dengan perkembangan zaman. Di era Revolusi 4.0 pola arus globalisasi berkembang sangat pesat dan menyebabkan munculnya persaingan dari berbagai aspek, salah satunya adalah pendidikan. Dalam hal ini, dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dengan cara meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Beberapa upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan supaya aspek pendidikan terus meningkat seperti perbaikan sarana dan prasarana, Sumber Daya Manusia (SDM) dan kurikulum yang sesuai dengan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Maskar dan Anderha, 2019). Masyarakat bukan hanya dituntut untuk mampu memahami pengetahuan konseptual saja, namun mampu untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan. Selain berpikir kritis dan kreatif, masyarakat juga harus menguasai enam literasi dasar guna untuk meningkatkan daya saing dalam menghadapi tantangan abad ke – 21, dikutip dari situs resmi Gerakan Literasi Nasional (2017), enam literasi dasar tersebut di antaranya yaitu literasi baca – tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial serta literasi Budaya dan Kewargaan. Berdasarkan hal tersebut matematika sangat relevan jika dikaitkan dengan kemajuan dunia teknologi di era sekarang. Hal ini karena matematika adalah hal yang

universal dan digunakan sebagai ilmu yang melandasi perkembangan teknologi (Ita & Maonde, 2015).

Puspaningtyas (2019) menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah dan tidak melulu membahas tentang angka, tetapi jauh lebih dalam dari itu. Kemampuan – kemampuan yang bisa dikembangkan dari pembelajaran matematika, diantaranya yaitu pemecahan masalah, komunikasi dan koneksi matematis. Hal tersebut membuat peserta didik lebih mudah memahami penerapan dan manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari (Maskar *et al.*, 2020). Di dalam dunia pendidikan terdapat istilah belajar yang telah lama ada. Pada dasarnya setiap individu telah melaksanakan aktivitas belajar. Individu yang belajar senantiasa berinteraksi dengan lingkungannya yang terjadi suatu perubahan pada dirinya.

Belajar adalah sesuatu yang dilakukan manusia tanpa henti, sejak kecil menyusuri seluruh perjalanan hidupnya. Belajar adalah mengenali sesuatu dalam diri maupun di luar diri serta hubungan antara semua itu sehingga memperkaya diri (Mardiatmaja, 2017). Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik, banyak faktor yang mempengaruhinya. Santrock (2011) menyatakan bahwa faktor motivasi berfungsi sebagai usaha dalam pencapaian hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, jika ada usaha yang tekun serta dilandasi motivasi yang kuat, maka seseorang yang belajar akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Artinya intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan pencapaian dalam belajar.

Sebagaimana dalam Sadirman, perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya (Sadirman, 2020). Belajar juga merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Di dalam belajar juga terdapat proses belajar, proses belajar ini diartikan sebagai perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa (Uno, 2011). Belajar banyak dipengaruhi oleh motivasi, baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Motivasi merupakan motor penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu termasuk belajar sehingga tujuan belajar tercapai, maka dalam belajar matematika juga diperlukan motivasi yang tinggi agar siswa berpeluang besar memperoleh nilai matematika yang tinggi. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari keadaan siswa pada saat mengikuti pembelajaran (Noer, 2012). Oleh karena itu, tugas pendidikan sekolah yang utama sekarang adalah menanamkan motivasi yang kuat dari anak untuk belajar terus menerus sepanjang hidupnya, memberikan keterampilan pada peserta didik untuk secara cepat dan mengembangkan daya adaptasi yang besar dalam diri peserta didik. Semua itu perlu dikondisikan agar peserta didik termotivasi, karena bagaimanapun juga motivasi merupakan faktor yang sangat menentukan dan berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar.

Rahman (2018) menyatakan bahwa dalam mengajar matematika perlu adanya suatu perencanaan dan penyampaian materi yang disusun secara rapi, untuk merencanakan itu semua guru matematika harus memperhatikan kondisi sekolah dan juga faktor psikologis siswa. Permasalahan yang sering muncul dalam kegiatan belajar mengajar adalah rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada pelajaran matematika. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa (Khotimah, 2020). Salah satunya adalah konflik atau masalah yang datang pada diri siswa, misalnya siswa itu sedang bermasalah dengan orang tuanya karena orang tuanya sibuk sendiri dengan pekerjaan dan tidak pernah peduli dengan apa yang dilakukan oleh anak tersebut. Masalah tersebut juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka dan motivasi untuk belajar mereka bisa berkurang. Ada juga beberapa masalah yang sering dihadapi oleh siswa sehingga siswa menjadi tidak mau belajar, di antaranya siswa tidak memahami kegunaan nilai – nilai mata pelajaran di sekolah, masalah bersama teman – temannya baik teman bermain maupun teman di rumah, masalah dengan keluarganya dan sikap guru dalam memberikan pelajaran khususnya pelajaran matematika (Manurung, 2015).

Pada sebagian siswa masalah – masalah tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Nilai mereka menurun atau bahkan tergolong rendah. Kehadiran faktor – faktor psikologis dalam belajar matematika memberikan peran yang cukup penting karena memberikan kemudahan dalam upaya pencapaian tujuan belajar secara optimal, salah satu faktor psikologis adalah motivasi, seseorang akan berhasil dalam belajar apabila pada dirinya ada

keinginan untuk belajar. Sehingga menurut (Uno, 2011) motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya.

Warti (2016) menyatakan bahwa motivasi dapat diperoleh siswa dari berbagai arah antara lain dari orang tua, masyarakat, guru dan media, baik itu media cetak maupun media elektronik. Sebagai orang tua, guru, masyarakat, bahkan semuanya merasa terpanggil untuk ikut membangun dan membina anak – anak. Dengan cara memberi motivasi yaitu dorongan, semangat, pemahaman, pengertian tetap pendidikan yang sangat penting. Maju mundurnya suatu bangsa dilihat dari pendidikan bangsa tersebut. Jika suatu negara, pendidikannya maju kehidupan masyarakatnya juga maju dan sebaliknya. Jika pendidikan disuatu negara tersebut rendah maka kehidupan masyarakat itu jauh dari kemajuan atau tertinggal dari negara – negara yang lain. Dengan kata lain banyak kita lihat rakyat miskin dan kurang mampu tidak dapat mengikuti pendidikan kearah yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Matematika yaitu Bapak Dwi Harno, M.Pd. yang merupakan guru matematika SMK Yadika Bandar Lampung, beliau mengatakan bahwa pembelajaran matematika di SMK Yadika Bandar Lampung masih mengalami beberapa hambatan salah satunya yaitu kurangnya motivasi dalam belajar matematika. Siswa masih banyak mengalami kesulitan ketika mengikuti kegiatan belajar matematika. Siswa menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, sehingga siswa malas dan enggan mengikuti kegiatan belajar matematika karena merasa

terbebani sehingga mengakibatkan motivasi belajar matematika yang dimiliki siswa kurang.

Berdasarkan Ita (2015) bahwa motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Artinya motivasi tinggi rendahnya siswa akan diikuti oleh tinggi – rendahnya hasil belajar matematika. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk menganalisa secara mendalam mengenai hubungan antara motivasi dengan hasil belajar. Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar terhadap pembelajaran matematika dan untuk mengetahui pentingnya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dari nilai matematika semester 1 tahun ajaran 2021/2022 yang tertera pada raport siswa kelas XI SMK Yadika Bandar Lampung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas XI SMK Yadika Bandar Lampung?
2. Berapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas XI SMK Yadika Bandar Lampung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas XI SMK Yadika Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas XI SMK Yadika Bandar Lampung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Bagi sekolah
  - a. Sebagai bahan masukan bagi guru SMK Yadika Bandar Lampung untuk meningkatkan hasil belajar siswanya.
  - b. Memberikan sumbangan pemiliran dan perbaikan dalam penanganan masalah motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di masa yang akan datang.
2. Bagi penelitian
  - a. Memberikan dan menambah wawasan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika.
  - b. Sebagai bahan informasi pada penelitian untuk mengulas lebih lanjut tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.
3. Bagi orang tua
  - a. Memberikan informasi kepada orang tua agar lebih memperhatikan belajar anak.

- b. Sebagai bahan masukan bagi semua orang tua agar lebih memperhatikan anak dalam belajar serta memotivasinya demi meningkatkan motivasi belajar anak dalam meraih prestasi yang lebih baik.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Penulis perlu membatasi permasalahan dengan tujuan untuk menghindari kerancuan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pembatasan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel meliputi 76 siswa kelas XI SMK Yadika Bandar Lampung.
2. Ruang lingkup motivasi belajar yang diteliti hanya pada nilai matematika semester 1 tahun ajaran 2021/2022 yang tertera pada raport siswa kelas XI SMK Yadika Bandar Lampung Jurusan Multimedia (MM), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Komputer jaringan (TKJ) 1 dan 2.